

Sejumlah Mantan Jawara Bulutangkis Kangen-kangenan

YOGYA (KR) - Sejumlah mantan pebulutangkis Yogya, Minggu (12/5) berkumpul di Warung Soto Sapi Rempah, Bintaran, Yogya. Para pebulutangkis di era tahun 70-an dan 80-an itu, kangen-kangenan sambil memperbincangkan dinamika bulutangkis Yogya dan nasional. Tercatat ada nama Kaling, Sunarno, Dani Yulianto, Dono I, dan Joko. Mereka merupakan pebulutangkis Yogya yang pada tahun 70-an hingga 80-an cukup merajai khasanah bulutangkis Yogya. Bahkan, nama Sunarno dan Dani Yulianto sempat mencicipi ketatnya persaingan bulutangkis nasional.

Pada zamannya, mereka berada dalam satu wadah, yakni Persatuan



KR-Haryadi

Mantan pebulutangkis DIY berkumpul untuk kangen-kangenan.

Bulutangkis (PB) Sinar Mataram Yogyakarta. Era tahun 70-an, PB Sinar Mataram merupakan

salah satu klub tersohor, selain PB Setia Kawan, PB Mensacosa, PB AEC, PB Pancing, dan PB

Elang. Dari klub bulutangkis inilah lahir pebulutangkis andal yang sempat mengisi peta perbulu-

tangkisan nasional.

Satu hal yang patut mendapat acungan jempol adalah Dani Yulianto, yang sempat menjadi pelatih salah satu klub elit di Jakarta dan Timnas Bulutangkis Thailand. Salah satu hasil gemblengan Dani Yulianto adalah R Intan yang pernah menduduki ranking atas dunia. Setelah itu, tahun 2010 Dani Yulianto kembali ke Indonesia, kini ia bolak-balik Magelang-Yogya. "Itu lintasan sejarah setelah saya tidak lagi aktif sebagai pemain," ujar Dani Yulianto.

Hal sama juga dilakukan oleh Sunarno. Pebulutangkis ini semasa junior maupun senior menjadi andalan DIY di berbagai kejuaraan nasio-

nal. Semasa aktif sebagai pemain, Sunarno terjun di sektor tunggal dan ganda. Setelah pensiun sebagai pemain, Sunarno menukuni kepelatihan. Salah satu anak didiknya, Sigit Bhudiarto berhasil menjadi pemain nasional dan internasional. Tangan dinginnya juga berhasil mengangkat sejumlah pemain muda untuk berkiprah di level nasional. "Merupakan kehormatan tersendiri, saya mampu menangani pemain yang akhirnya masuk dalam radar bulutangkis nasional," ujar Sunarno.

Dari sejumlah nama itu, tentu tidak bisa ditinggal nama Kaling. Di masa kejayaannya, Kaling merupakan pelatih yang cukup disegani dan dihormati

oleh anak didiknya. Kaling saat itu fokus menangani pemain-pemain muda yang potensial. Pelatih yang bisa dikatakan awet muda ini, kini lebih memilih menikmati 'hari tuanya' dengan kegiatan ringan, tetapi berorientasi pada kesehatan dan kebugaran. Menurutny, di usia yang sudah memasuki kepala 7, tidak boleh memaksakan diri dalam segala hal, termasuk dalam olahraga. Olahraga cukup untuk menjaga stamina saja, semisal jalan kaki atau bersepeda. Untuk olahraga bulutangkis, dilakukan sekadar rekreasi. "Jangan memaksakan diri ketika bermain bulutangkis layaknya kita masih berusia 30 tahun," ujar Kaling. **(Hrd)-f**

Ar-Rahmah Lepas Calon Haji

SLEMAN (KR)- KBIHU Ar-Rahmah melepas 27 calon haji (calhaj) pada acara syawalan di kompleks Masjid Al-Jauhari Kleben Pandowoharjo Sleman, Minggu (12/5). Dua di antara calhaj menggunakan visa perjalanan haji plus. Ketua KBIHU Ar-Rahmah H Suroso Hadi mengemukakan, calhaj Ar-Rahmah masuk gelombang 2, tergabung dalam kloter 50 SOC. Berangkat tanggal 25 Mei pukul 02.22 dari embarkasi haji bandara Adisumarmo, bersama calhaj lainnya asal Kabupaten Sleman. Di Tanah Suci mereka akan dibimbing ketua rombongan Ahmad Syihabudin Al-Fatah dan pengurus KBIHU H Widiyanto.

Ketua Yayasan Ar-Rahmah Lil-Haj drg H Ircham Mahfoedz MKes berpesan agar para calhaj selalu bersikap sabar selama menunaikan ibadah haji. Melaksanakan syarat dan rukun haji dengan baik sehingga menjadi haji mabrur. Dalam tausiyahnya, Ustadz Drs Lutfi Hamid MAG menyatakan agar calhaj Ar-Rahmah tidak berkecil hati karena berada dalam rombongan kecil. Justru dalam kabilah kecil itu secara teknis pengaturannya lebih mudah dan cermat. "Jangan berlaku riya, melakukan ghibah, umuk dan melanggar larangan agama agar mampu meraih haji mabrur," pesannya. **(No)-f**

Mahasiswa HI UMY Raih Sertifikat Kompetensi Ekspor

BANTUL (KR) - Sebanyak 25 mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional (HI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) meraih sertifikat kompetensi dalam pelaksanaan ekspor. Sertifikasi diselenggarakan Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP) Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Penyerahan sertifikat kompetensi pelaksanaan ekspor yang dikeluarkan secara sah oleh Badan Nasional Sertifikat Profesi Republik Indonesia (BNSP RI) oleh Ketua Prodi HI UMY, Dr Sugito MSi, Sabtu (11/5).

"Kalian (25 mahasiswa) ini menjadi yang pertama menerima sertifikat kompetensi dari BNSP RI dan yang pertama pula dalam skema pelaksanaan ekspor. Ini adalah satu terobosan yang luar

biasa karena kita langsung bekerjasama dengan ekspert-nya yaitu Kementerian Perdagangan," kata Sugito

Dikatakan, sertifikasi penting dalam meningkatkan karir profesional mahasiswa. Menurut Sugito, dengan sertifikat kompetensi ini, mahasiswa tidak hanya siap secara teoritis tetapi juga memiliki

pengalaman praktis dalam menghadapi dan memanfaatkan peluang pasar ekspor yang luas.

Sebelumnya, pada 19 - 21 April telah dilaksanakan pelatihan intensif kerja sama PPEJP - Prodi HI UMY. Dari 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan alumni, 25 di antaranya dinyatakan lulus dalam ujian kompetensi setelah meng-



KR-Istimewa

Para peraih sertifikasi kompetensi ekspor.

DPD Persikindo DIY Gelar Lomba Busana dan Berbelanja

YOGYA (KR) - Suasana Pasar Modern Prawirotaman Yogyakarta sedikit berbeda dengan hari-hari biasa yang hanya ramai dikunjungi masyarakat umum yang ingin membeli kebutuhan bahan pokok pangan sehari-hari. Tapi pada Sabtu (11/5) pagi hingga siang hari Pasar Prawirotaman yang memiliki empat lantai tersebut lebih ramai dan menyita perhatian masyarakat umum.

Keramaian Pasar Modern Prawirotaman yang terletak di Jalan Parangtritis No 103, Brontokusuman, Mergangsari, Yogya itu, karena di pasar tersebut ada kegiatan 'Catur Laku Srikandi Jogja' yang diselenggarakan DPD Persikindo (Perkumpulan Srikandi Kreatif

Indonesia) DIY.

"Kegiatan Catur laku Srikandi di Jogja, yang digeber bersamaan dengan adanya Peringatan Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, Milad DPD Persikindo yang ke-2 sekaligus acara syawalan Hari Raya Idul Fitri 1445 H. Dalam kegiatan Catur Laku Srikandi Jogja tersebut panitia pelaksana menyelenggarakan dua acara yang menarik perhatian ibu-ibu yaitu lomba busana wastra Nusantara dan lomba berbelanja Makanan 4 Sehat untuk keluarga," ujar Ketua DPD Persikindo DIY B Yani Ambar di sela berlangsungnya lomba busana wastra Nusantara yang tersaji di lantai IV Pasar Prawirotaman Yogyakarta.

Menurut Yani Ambar, untuk lomba busana (kebaya) Nusantara pesertanya semua anggota Persikindo yang hadir. Mereka ada di empat DPC Persikindo Kabupaten dan satu Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk lomba berbelanja dengan Uang Rp 50.000,- para peserta anggota Persikindo DIY dan dari peserta organisasi lain yang hadir dengan membeli menu pangan sehat keluarga," tutur Yani Ambar.

Ketua Gabungan Organisasi Wanita (GOW) yang sekaligus Ketua TP PKK Kota Yogyakarta Atiek Wulandari (Istri Pj Walikota Yogya) mengatakan, acara yang dihelat DPD Persikindo DIY kali ini sangat luar biasa, meski organisasi tersebut baru berusia dua tahun. "Saya sangat mengapresiasi dengan adanya kegiatan ini. Saya sangat senang, karena ada lomba busana wastra Nusantara dan lomba berbelanja sehat di Pasar Prawirotaman, sehingga ibu-ibu belanjanya lebih lengkap lagi. Saya berharap ke depannya DPD Persikindo DIY lebih maju lagi sesuai dengan tema yang diusung 'Persikindo Inspiratif, Inovatif dan Kreatif Mengembangkan Pendidikan Perempuan Indonesia,'" kata Atiek Wulandari. **(Rar)-f**



KR-Abrar

Para juara lomba busana wastra Nusantara se usai penyerahan trofi dan penghargaan lainnya foto bersama Ketua GOW Kota Yogyakarta (tengah), Ketua DPD Persikindo DIY dan tim Juri.

Syawalan KABEYE Penuh Makna

AJANG silaturahmi sekaligus syawalan dalam rangka Idul Fitri 1445 H tahun 2024 diselenggarakan Keluarga Bukittinggi - Agam Yogyakarta (KABEYE) yang ada di Yogyakarta berlangsung secara kekeluargaan dan penuh makna. Acara syawalan tersaji di rumah kediaman Ketua KABEYE saat ini Zulkifli Kanza di Perumahan Greenhouse RD Jalan Karangjaken No 6 Brontokusuman, Yogya, Jumat (9/5).

Selain acara inti syawalan juga diadakan arisan bagi Keluarga KABEYE yang sudah terdaftar dan bergabung dalam organisasi bagi perantau masyarakat Bukittinggi dan Agam yang ada di Yogyakarta. Acara syawalan dihadiri Prof Syafri Sairin mantan Dekan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM yang juga sesepuh sekaligus pendiri KABEYE tahun 2016. Selain dihadiri masyarakat Bukittinggi dan Agam yang ada di Yogyakarta juga hadir masyarakat Bukittinggi dan Kabupaten Agam yang merantau di daerah lain seperti Jakarta.

Acara selain diisi acara ramah tamah, syawalan dan arisan juga ada tausiyah yang disampaikan ustadz Mujrieendi SAG. "Semula kita akan mengundang Pak Drs HM Idham Samawi selaku penasihat

KABEYE dalam acara syawalan ini, tapi beliau nggak bisa hadir karena sedang berada di luar negeri," ujar Asri Salman, anggota KABEYE.

Syafri Sairin kepada KR mengatakan, tujuan diadakannya acara syawalan Keluarga Besar KABEYE setiap tahun yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri adalah ajang silaturahmi dan guna saling mengenal-mengenal bagi Keluarga Minangkabau khususnya masyarakat Bukittinggi dan Kabupaten Agam, Sumatera Barat (Sumbar) yang berada di perantauan. "Kita hidup di perantauan tentu tidak bisa sendiri, tapi membutuhkan orang lain. Karenanya dengan adanya acara syawalan ini

adalah ajang berkumpul untuk saling kenal-mengenal satu dengan yang lain sesama masyarakat Minangkabau khususnya Bukittinggi dan Kabupaten Agam," tutur Syafri yang kini menjadi dosen S3 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Jurusan Pendidikan Psikologi Islam.

Dijelaskan, awal mulanya terbentuknya organisasi (perkumpulan) masyarakat Bukittinggi dan Kabupaten ini, tahun 2016. "Waktu terbentuknya KABEYE saat itu saya sedang berada di Jerman. Tau-tau setelah saya pulang ke Yogyakarta dari Jerman, saya langsung ditunjuk jadi Ketua KABEYE pertama kalinya," papar Syafri. **(Rar)-f**



KR-Abrar

Se usai acara syawalan, ramah tamah, arisan dan salam-salaman anggota KABEYE yang terdiri ibu-ibu dan bapak-bapak melakukan sesi foto bersama.



3.892

Karya SH Mintardja

"YA, YA. Segera akan kita mulai. Sebentar lagi. Aku masih menunggu."

"Siapa lagi?"

"Kakang Agung Sedayu."

"O," anak-anak muda itu saling berpandangan. Sambil mengangguk-anggukkan kepalanya, mereka saling berbicara di antara mereka sendiri.

"Agung Sedayu, adik Senapati Utara. Apakah kau sudah lupa? Anak muda yang berjasa di saat-saat Tohpati masih berkelir di sekitar daerah ini. Tanpa Agung Sedayu, entahlah apa jadinya Sangkal Putung sekarang ini."

Kawannya mengangguk-anggukkan kepalanya. Katanya, "O, ya. Aku ingat sekarang. Anak muda yang berkelahi melawan Sidanti."

"Ya, agaknya Sidanti memang berkhianat. Ia sudah berani melawan Utara di alun-alun." Kawannya mengerutkan keningnya.

3196

"Ketika diadakan lomba memanah. Bukankah saat itu, saat hadirnya Utara di

daerah ini?"

"Ya, ya. Aku ingat sekarang. Sidanti bukan saja berani melawan Utara, tetapi Sekar Mirah memang membuat hatinya menjadi panas. Bukankah sebelum datang Agung Sedayu, Sekar Mirah tampaknya begitu dekat dengan Sidanti?"

"Di mana Sidanti sekarang?"

"Tidak seorang pun yang tahu. Ketika ia terusir dari Sangkal Putung, bukankah ia pergi ke padepokan gurunya di Tambak Wedi? Tetapi akhirnya Tambak Wedi dihancurkan oleh Utara, yang disertai pula oleh Agung Sedayu dan Swandaru. Dan Sidanti pun terusir lagi dari Tambak Wedi."

"Ia kembali ke Menoreh," sahut kawan yang duduk di sebelahnya. Lalu, "Dan desas-desus yang kami dengar, Sidanti telah terbunuh di rumah sendiri."

"Siapa yang membunuhnya?" "Dengar cerita Swandaru nanti. Bukan aku. Aku juga tidak tahu pasti, apa yang terjadi." Anak-anak muda yang mendengarnya mengangguk-

anggukkan kepalanya.

Tetapi, karena Agung Sedayu belum juga datang, maka mereka pun menjadi gelisah. Rasa-rasanya sudah satu hari satu malam mereka duduk di pendapa. Bahkan lampu sudah dinyalakan di segenap sudut rumah Ki Demang. Beberapa obor telah dipasang di halaman. Tetapi Agung Sedayu belum juga datang.

"Ia tidak akan datang," berkata salah seorang dari anak-anak muda yang tidak sabar lagi.

"Ia tentu datang," jawab Swandaru.

Dalam kegelisahan itu mereka pun kemudian dikejutkan oleh derap kaki seekor kuda, yang berlari langsung memasuki halaman kademangan. Serentak anak-anak muda yang berada di pendapa itu pun berpaling. Mereka melihat di dalam cahaya obor, seorang anak muda yang langsung meloncat dari punggung kuda yang berhenti di depan gandok.

"Ia telah datang," berkata Swandaru lanjut. **(Bersambung)-f**